

Pembinaan Privat Baca dan Iqra' oleh Mahasiswa PLP PGMI UMRI di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Yulia Septi Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Riau, yuliaseptiwahyuni@umri.ac.id

Salman, Universitas Muhammadiyah Riau, salman@umri.ac.id

Sakban, Universitas Muhammadiyah Riau, sakban@umri.ac.id

Siti Luthfiyyah, Universitas Muhammadiyah Riau, s.luthfiyyah@gmail.com

Azizah Abi Jasmin, Universitas Muhammadiyah Riau, azizahabi18@gmail.com

Nadia Sa'bani, Universitas Muhammadiyah Riau, nd23sya@gmail.com

Keywords:

Literasi,
Privat baca dan iqra',
Siswa SD

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Privat Baca dan Iqra', serta pengaruhnya terhadap peningkatan literasi dan kemampuan membaca Iqra' siswa yang dibimbing oleh mahasiswa UMRI di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mengikuti program secara disiplin dan konsisten cenderung mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan mengaji. Namun, beberapa siswa masih menghadapi kendala meskipun telah mendapatkan pendampingan secara berulang. Secara keseluruhan, hasil program ini bervariasi, dipengaruhi oleh tingkat kelas dan daya tangkap masing-masing siswa. Walaupun terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, program ini memberikan manfaat yang cukup besar dalam meningkatkan keterampilan membaca, baik terhadap teks umum maupun Al-Qur'an. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, mahasiswa pendamping, dan orang tua, program ini berpotensi untuk terus berkembang serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas literasi siswa.

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan setiap siswa memiliki keterampilan literasi yang cukup untuk mendukung kesuksesan akademik mereka (Ifrida et al., 2023). Sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, sekolah bukan hanya menjadi sarana bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan potensi mereka melalui berbagai program pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang dapat menjawab tantangan pendidikan, termasuk dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa (Avinda, 2022).

Fitriyanti et al. (2019) menyatakan bahwa lembaga pendidikan pada dasarnya berfungsi sebagai wadah bagi individu, khususnya siswa, untuk memperoleh ilmu, baik dalam bidang umum maupun agama (Wismanto et al., 2024). Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, salah satunya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia guna mendukung kemajuan bangsa (Khairunnisa et al., 2024).

Dalam era Pendidikan 4.0, kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi menyebabkan waktu baca siswa menjadi lebih terbatas. Meskipun demikian, literasi tetap menjadi aspek krusial dalam perkembangan intelektual mereka. Membaca merupakan aktivitas yang tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan (Deprizon, 2018).

Dalam perspektif pendidikan Islam, membaca memiliki makna yang lebih luas. Al-Qur'an, yang secara harfiah berarti "bacaan", menjadi salah satu sumber utama dalam pendidikan Islam bagi siswa (Zulfa et al., 2024). Nurrita (2021) menambahkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai upaya guru dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan potensinya guna mencapai tujuan pembelajaran (Fitriani et al., 2024). Salah satu aspek fundamental dalam literasi adalah kemampuan membaca, yang berperan penting dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai informasi. Sayangnya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka (Aji, Wawan Kurniawan Purnomo Syabrina, 2024).

Dalman (2013) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses kognitif yang memungkinkan seseorang memahami berbagai informasi dari teks tertulis. Oleh sebab itu, membaca sering diibaratkan sebagai jendela dunia yang membuka wawasan serta berkontribusi dalam kemajuan pendidikan seseorang (Apriadi et al., 2022). Dengan demikian, menanamkan kebiasaan membaca sejak dini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, metode Iqra' menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam program ini. Metode ini dirancang untuk melatih siswa membaca Al-Qur'an secara langsung melalui sistem pembelajaran bertahap, dimulai dari mengenali bunyi huruf hingga menyusun huruf hijaiyah dalam bacaan yang lebih kompleks (Julianto & Anisa Fitriah, 2021). Selain membaca teks umum, kemampuan membaca Al-Qur'an juga menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam. Pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini cenderung lebih membekas dan memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran yang dimulai pada usia dewasa (Ahmad Khotibul Umam & Hafizha Aditya Putri, 2023).

Kesuma et al. (2022) menegaskan bahwa membaca adalah keterampilan dasar yang menjadi pondasi dalam seluruh proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami berbagai mata pelajaran serta mampu berpikir lebih kritis dalam kehidupan sehari-hari (Jasmine et al., 2024). Oleh karena itu, literasi dan numerasi di tingkat sekolah dasar harus diajarkan secara optimal agar siswa memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Ifrida et al., 2023).

Lebih lanjut, Patiung (2016) menjelaskan bahwa membaca memberikan banyak manfaat, seperti menstimulasi otak, mengurangi stres, memperluas wawasan dan kosa kata, meningkatkan daya ingat, serta melatih kemampuan berpikir analitis. Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan fokus, konsentrasi, serta keterampilan menulis. Bahkan, membaca turut berperan dalam memperluas hubungan sosial serta mempermudah interaksi dengan lingkungan sekitar (Fredirikus, 2022). Kemampuan mengenal abjad, membaca, dan menulis merupakan bagian dari literasi yang memainkan peran penting dalam perkembangan akademik siswa.

Namun, rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca dapat berdampak pada lemahnya minat baca serta terbatasnya kemampuan berpikir kritis (Putro & Sa'diyah, 2022).

Secara lebih luas, pendidikan mencakup berbagai pengalaman belajar yang berlangsung di berbagai lingkungan dan sepanjang kehidupan seseorang (Kartika, 2022). Adiah, Maya, & Wahidin (2018) menambahkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui pembelajaran sejak usia dini, dengan mengenalkan huruf hijaiyah, membaca, serta memahami makna ayat-ayat suci. Dengan bimbingan yang konsisten, seseorang dapat menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an (Sufanti et al., 2021). Dalam Islam, proses belajar-mengajar tidak hanya sekadar aktivitas akademik, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah. Al-Qur'an menegaskan pentingnya pendidikan bagi setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan. Membaca Al-Qur'an sendiri memiliki nilai ibadah tersendiri serta merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat Islam (Nurfitriya et al., 2023).

Di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru, masih banyak siswa yang belum lancar membaca. Namun, faktor penyebab kesulitan membaca ini belum sepenuhnya teridentifikasi. Untuk membantu meningkatkan literasi siswa, sebanyak 11 mahasiswa PLP (10 perempuan dan 1 laki-laki) bertugas membimbing siswa di kelas masing-masing. Setiap kelas mendapatkan satu mahasiswa pendamping yang bertanggung jawab dalam membantu siswa belajar membaca dan mengaji.

Program bimbingan ini tidak memiliki jadwal khusus, sehingga mahasiswa dapat memberikan pendampingan kapan saja, seperti sebelum siswa berbaris, saat jam istirahat, atau setelah salat Zuhur. Jumlah siswa yang dibimbing oleh setiap mahasiswa juga bervariasi, tergantung pada jumlah siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan mengaji di kelas masing-masing. Selain itu, mahasiswa PLP juga dapat menggunakan ruang perpustakaan sebagai tempat beristirahat sekaligus area bagi siswa yang ingin membaca di waktu senggang.

Dengan adanya program yang dirancang oleh sekolah, mahasiswa PLP PGMI UMRI di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru turut serta dalam bimbingan membaca dan Iqra'. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca, baik dalam teks umum maupun bacaan Iqra', sehingga mereka lebih siap dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan serta motivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Pelaksanaan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan (Nurfitriya et al., 2023). Menurut Tarjo (2019), metode deskriptif digunakan untuk meneliti kondisi suatu kelompok, objek, atau peristiwa pada masa kini dengan tujuan memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti (Suningsih & Maryati, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru selama program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berlangsung. Objek penelitian mencakup sekitar 50 siswa yang mengikuti bimbingan privat baca dan Iqra' dengan pendampingan dari mahasiswa

PLP PGMI UMRI. Sumber data lainnya meliputi kepala sekolah, guru pamong, wali kelas, serta mahasiswa PLP yang berperan aktif dalam membimbing siswa dalam program ini.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta dampak program Privat Baca dan Iqra' dalam meningkatkan kemampuan literasi dan membaca Iqra' siswa di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Hasil dan Pembahasan

Program bimbingan membaca dan Iqra' yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru memberikan dampak yang bervariasi bagi setiap siswa. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kesungguhan dan kemampuan siswa dalam mengikuti bimbingan. Dengan jadwal yang fleksibel, kegiatan ini dapat dilakukan sebelum baris-baris atau pembiasaan pagi, saat istirahat, hingga waktu ISHOMA. Siswa yang disiplin dan rutin mengikuti bimbingan umumnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam membaca dan mengaji, sementara beberapa siswa lainnya masih mengalami kesulitan meskipun telah mendapatkan pendampingan berulang kali.

Salah satu tantangan utama dalam program ini adalah ketidakhadiran sebagian siswa, yang menyebabkan mereka tertinggal dalam pembelajaran. Ketidakhadiran ini menghambat kesinambungan bimbingan, karena siswa yang tidak hadir kehilangan kesempatan untuk berlatih membaca secara rutin. Selain itu, kurangnya kepedulian beberapa siswa juga menjadi kendala dalam mencapai tujuan program.

Metode yang diterapkan dalam bimbingan ini cukup beragam. Dalam pembelajaran membaca, siswa diperkenalkan dengan huruf abjad menggunakan metode peragaan jari untuk membantu mereka mengingat bentuk huruf dengan lebih mudah. Metode dikte juga diterapkan untuk siswa yang sudah bisa membaca tetapi masih kesulitan menulis. Pendamping memilih kosakata sederhana agar siswa yang belum lancar membaca tetap dapat berpartisipasi. Dengan latihan dikte secara konsisten, siswa menjadi lebih familiar dengan bentuk huruf yang sering mereka tertukar sebelumnya.

Sementara itu, dalam pembelajaran Iqra', siswa diberikan target membaca satu halaman per hari. Jika bacaan mereka masih belum lancar, halaman yang sama harus diulang di rumah dan dibaca kembali pada pertemuan berikutnya. Strategi ini bertujuan untuk membiasakan siswa mengenali dan memahami huruf hijaiyah, baik dalam bentuk tunggal maupun bersambung. Dari hasil observasi, siswa yang rajin berlatih di rumah lebih cepat menguasai materi dan dapat melanjutkan ke halaman berikutnya.

Noviyani (2023) menekankan bahwa fondasi utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah pemahaman yang mendalam terhadap huruf hijaiyah, yang terdiri dari dua puluh delapan atau dua puluh sembilan huruf jika huruf lam alif dihitung secara terpisah. Sejalan dengan hal ini, Sarimudin dan Aimang (2023) menyatakan bahwa sejak masa kanak-kanak, huruf hijaiyah diajarkan melalui buku Iqra'. Tantowie dan Firdaus (2024) juga menegaskan bahwa penguasaan huruf hijaiyah merupakan syarat utama dalam membaca Al-Qur'an karena huruf-huruf ini menjadi dasar dalam pembentukan kata dan kalimat.

Berdasarkan pengamatan mahasiswa PLP, hasil yang dicapai dalam program ini sangat

bervariasi, tergantung pada tingkat kelas dan daya tangkap siswa. Umi Kalsum, salah satu mahasiswa PLP, berbagi pengalamannya bahwa sebagian besar siswa sudah lancar membaca, tetapi masih ada yang kesulitan mengenali huruf hijaiyah, yang menjadi tantangan tersendiri dalam mengajar. Azizah menambahkan bahwa ia melihat beberapa siswa yang awalnya kesulitan membaca akhirnya mampu membaca dengan lebih lancar dan percaya diri.

Isti juga berbagi pengalamannya terkait siswa kelas satu. Menurutnya, meskipun masih ada siswa yang belum lancar membaca dan mengaji, mereka sudah mampu mengenali huruf. Ia menambahkan bahwa tidak ditemukan siswa yang benar-benar tidak memiliki kemampuan membaca sama sekali, karena sebagian besar telah memiliki dasar. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya kebiasaan mengulang pelajaran di rumah. Banyak siswa yang enggan berlatih sehingga perkembangan mereka menjadi lebih lambat. Hal ini menunjukkan bahwa latihan mandiri di rumah sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mengaji siswa.

Namun, setiap proses pembelajaran tentu memiliki tantangannya sendiri. Aulia mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, bahkan ada yang belum mengenal huruf sama sekali, sehingga menjadi tantangan bagi pendamping karena setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Selain itu, suasana kelas yang kurang kondusif juga menjadi kendala, karena banyak siswa berebut giliran membaca. Miftahul Husna menambahkan bahwa beberapa siswa kesulitan mengingat bacaan karena sudah lama tidak membaca Iqra', sehingga mereka memerlukan bimbingan lebih intensif agar tidak semakin tertinggal.

Luthfiyyah juga mengungkapkan kendala lainnya, yaitu beberapa siswa sering lupa membawa buku Iqra' ke sekolah, sehingga mereka harus meminjam milik teman, yang pada akhirnya menyulitkan mereka dalam meninjau kesalahan bacaan yang telah ditandai sebelumnya. Sementara itu, Nadia mengamati bahwa siswa kelas enam cenderung sulit diajak untuk mengaji karena merasa gengsi masih belajar Iqra'. Sikap ini menjadi tantangan bagi pembimbing dalam memastikan keberlanjutan belajar siswa.

Penelitian sebelumnya oleh Zamzami Zulfa di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru mengidentifikasi beberapa faktor penghambat keberhasilan program ini. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah guru, karena guru kelas juga merangkap sebagai pengajar Al-Qur'an, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. Selain itu, perbedaan kemampuan belajar siswa juga memengaruhi efektivitas program, di mana beberapa siswa dapat memahami dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Faktor lain yang berpengaruh adalah minimnya keterlibatan orang tua dalam membantu anak mengulang pelajaran di rumah, sehingga perkembangan mereka menjadi lebih lambat.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, program ini tetap mendapat dukungan dari berbagai pihak. Pihak sekolah sangat mendukung pembelajaran metode Iqra', yang menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini. Selain itu, meskipun tidak semua orang tua terlibat aktif, sebagian dari mereka menunjukkan perhatian besar terhadap pendidikan anak dan mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam membaca dan mengaji (Zulfa et al., 2024).

Pusitaningtyas (2016) menegaskan bahwa orang tua adalah sekolah pertama dan utama bagi anak, karena mereka memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan memberikan bimbingan. Sejalan dengan itu, Purwanto dalam Solihat (2005) menyatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak sepanjang hidup mereka, baik dalam aspek akademik maupun keagamaan, agar anak tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif (Luthfiyyah & Salman, 2024). Motivasi dan dukungan orang tua memiliki dampak besar terhadap proses belajar anak (Wahyuni et al., 2023).

Program bimbingan membaca dan Iqra' ini memberikan manfaat besar bagi perkembangan literasi siswa di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Siti Aminah menegaskan bahwa program ini tidak hanya membantu siswa mengenali dan membaca Iqra', tetapi juga menanamkan kebiasaan belajar yang lebih baik. Siswa mulai menyadari pentingnya membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Nisya menambahkan bahwa program ini juga bermanfaat bagi para pendamping, karena mengajarkan membaca dan Iqra' merupakan bagian dari ladang amal yang bernilai ibadah.

Para siswa terus dimotivasi agar tetap semangat dalam belajar membaca sehingga mereka dapat memahami pelajaran dengan lebih baik dan mendalam. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, program ini memberikan dampak yang berarti dalam meningkatkan keterampilan membaca dan penguasaan Iqra' siswa.

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan membaca dan Iqra' di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru membawa dampak positif dalam meningkatkan literasi siswa, baik dalam membaca teks umum maupun Al-Qur'an. Dengan adanya pendampingan intensif dari mahasiswa PLP PGMI UMRI, siswa mendapatkan bantuan lebih maksimal dalam mengatasi kesulitan membaca. Fleksibilitas dalam pelaksanaan program ini juga menjadi keunggulan, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja, seperti sebelum kegiatan baris-berbaris, saat jam istirahat, atau setelah salat.

Meskipun demikian, program ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti ketidakhadiran siswa, minimnya latihan di rumah, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Namun, siswa yang secara rutin mengikuti bimbingan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan membaca dan mengaji. Dengan adanya dukungan yang terus berkelanjutan dari pihak sekolah, mahasiswa pendamping, serta orang tua, program ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas literasi siswa secara menyeluruh.

References

- Ahmad Khotibul Umam, & Hafizha Aditya Putri. (2023). Bimbingan Mengaji, Menghafal Al-Qur'an Dan Melatih Kemampuan Bahasa Arab Melalui Les Untuk Anak-Anak Di Desa Bondan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 22–29.

<https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.2>

- Aji, Wawan Kurniawan Purnomo Syabrina, M. (2024). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN MELAKUKAN BIMBEL MEMBACA KELAS 1 DI MIS MIFTAHUL HUDA 2 KOTA PALANGKA RAYA. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173–180.
- Apriadi, D., Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, Ahmatang, & Sudarto. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>
- Avinda, P. A. (2022). UPAYA SEKOLAH DALAM PENERAPAN BEBAS BUTA BACA AL-QURAN BAGI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM AL-HADI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Sripsi Penerapan*.
- Deprizon, D. (2018). Penerapan Metode Reading Guide Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Jurnal Auladuna*, III(13), 57–62.
- Fitriani, I. A., Fithri, R., Sakban, Wismanto, Deprizon, & Salman. (2024). Penerapan Media Poster dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDIT Bunayya Pekanbaru regulasi dan undang-undang tentang Bahasa Nasional dan Bahasa Neg. *AlFihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 225–232.
- Fredirikus., T. (2022). Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Program Reading Fun For Kids Increasing. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i3.2351>
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Sujalwo, S. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3, 1–12. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis Program Budaya Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), hal. 80-89.
- Julianto, A., & Anisa Fitriah. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.28>
- Kartika, E. (2022). Penanaman pendidikan karakter melalui program mengaji satu hari satu baris (sabar) kelas 5 di sdn 7 rejang lebong. *SKRIPSI PENERAPAN*.
- Khairunnisya, K., Fithri, R., & Salman, S. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 167 Pekanbaru. 4.

- Luthfiyyah, S., & Salman. (2024). Peran Pendidik dalam Menghubungkan Kecerdasan Emosional dan Kreativitas terhadap Kemandirian Belajar Anak. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1), 23–33. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.853>
- Nurfitriya, Purwanto, H., Suprpto, H., Ismail, N., & Andi Syafruddin, M. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 9(No. 4.), hal. 1431.
- Pratiwi, S. H., Kustati, M., Amalia, R., Fekrat, I., Septiana, V. W., & Wahyuni, Y. S. (2024). Pendampingan Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Intensif Partisipatif Untuk Siswa SD Muhammadiyah Surau Gadang Nanggalo. *Jurnal Media Ilmu*, 3(1), 33–45. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/mediailmu/article/view/5573>
- Putro, A. H., & Sa'diyah, H. (2022). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Les Privat Calistung dan Pohon Literasi di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 72–79. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1396>
- Sufanti, M., Kurniawan, B., Muhaimini, M. S., & Cahyati, J. N. (2021). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(30), 615–623.
- Suningsih, T., & Maryati, I. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII Pada Materi Garis dan Sudut. *Didactical Mathematics*, 5(2), 422–431. <https://doi.org/10.31949/dm.v5i2.6457>
- Wahyuni, Y. S., Ekawati, R., & Susanti, D. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Kualitas Karakter Islami Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 1(3), 103–111. <https://doi.org/10.61116/jipp.v1i3.142>
- Wismanto, Sakban, Tulfauziah, A., Afrila, V., Zulpa, S., Khairunnisa, M., & Sari, N. E. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDIT Alfityah Pekanbaru. 3.
- Zulfa, Z., Salman, & Deprizon. (2024). Efektivitas Metode Iqra ' dalam Mengatasi Buta Aksara Al - Qur ' an pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 1. 1(4), 23–31.